

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Financial distress merupakan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. *Financial distress* terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan dan saat mengalami kerugian selama beberapa tahun. Jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan dalam jangka panjang, maka hal tersebut akan menimbulkan kerugian yang akan berdampak pada kebangkrutan. Analisis mengenai prediksi *financial distress* ini perlu dilakukan, sebelum kesulitan keuangan yang terjadi pada perusahaan berlarut-larut dan semakin parah yang mengarah pada kebangkrutan. Untuk menghindari terjadinya kebangkrutan maka perusahaan harus dapat mengantisipasi hal tersebut (Andre & Taqwa, 2014). Model prediksi kebangkrutan yang bermunculan merupakan antisipasi dan peringatan terhadap *financial distress* karena model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi hingga memperbaiki kondisi sebelum sampai pada kondisi krisis atau kebangkrutan (Mas'ud & Srengga, 2012; Sucipto & Muazaroh, 2017).

Laporan keuangan dapat dijadikan dasar untuk mengukur kondisi *financial distress* suatu perusahaan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan, yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk membuat proyeksi tentang berbagai aspek finansial perusahaan di masa mendatang (Mas'ud & Srengga, 2012). Hasil analisis ini dapat

digunakan untuk melihat kelemahan perusahaan selama beroperasi. Brigham dan Houston, (2013:133) berpendapat bahwa analisis laporan keuangan adalah alat yang digunakan untuk membantu mengantisipasi dan sebagai titik awal untuk merencanakan tindakan-tindakan guna memperbaiki masa depan.

Faktor yang menyebabkan terjadinya *financial distress* pada perusahaan, salah satunya yaitu dari faktor internal perusahaan. Sedangkan penyebab dari faktor eksternal perusahaan bisa berupa kenaikan harga bahan baku, peningkatan tarif bea cukai, selisih harga kurs dan ketatnya persaingan antar perusahaan. Jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan dalam jangka panjang, maka hal tersebut akan menimbulkan kerugian yang akan berdampak pada kebangkrutan. Untuk menghindari terjadinya kebangkrutan maka perusahaan harus dapat mengantisipasi hal tersebut (Andre & Taqwa, 2014).

Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on assets (ROA)*, yang diukur dengan membagi laba bersih dengan total asset. *Return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal dikeluarkan (Sucipto & Muazaroh, 2017). Semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya dan mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress*.

Hasil penelitian Mas'ud & Srengga (2012); Andre & Taqwa (2014); Sucipto & Muazaroh (2017); Rusli, Prihatini dan Buchdadi (2019); Hidayat, Permatasari, & Suhamdeni, (2020); membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan dalam memprediksi *financial distress* sedangkan penelitian Hakim, Abbas, Nasution (2020) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dalam memprediksi *financial distress*.

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo. Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *current ratio (CR)*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Sucipto & Muazaroh, 2017). Semakin besar likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo, sehingga kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

Hasil penelitian Mas'ud & Srengga (2012); Sucipto & Muazaroh (2017); membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh dalam memprediksi *financial distress*, sedangkan penelitian Rusli *et al.*, (2019); Hidayat *et al.*, (2020); membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan dalam memprediksi *financial distress* sebaliknya penelitian Hakim *et al.*, (2020); membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif dalam memprediksi *financial distress*.

Leverage mengacu pada sejauh mana perusahaan menggunakan sumber dana untuk mendanai asetnya dan juga menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu membayar semua kewajibannya. *Leverage* dalam penelitian ini diproksikan dengan

debt to total asset ratio (DAR) dan *debt to equity ratio (DER)*. Semakin besar proporsi hutang pada struktur modal suatu perusahaan, makin besar beban tetap perusahaan, dan semakin besar kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya saat jatuh tempo. Jika keadaan ini tidak diatasi, maka semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

Hasil penelitian Andre & Taqwa (2014); Rusli *et al.* (2019); membuktikan bahwa Solvabilitas atau *leverage* berpengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi *financial distress*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sucipto & Muazaroh (2017) membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh dalam memprediksi *financial distress*.

Laporan arus kas merupakan campuran antara laporan laba-rugi dengan neraca (Subramanyam, 2010). Rasio keuangan yang berasal dari laporan arus kas dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan. Perusahaan yang memiliki arus kas operasi tinggi berarti memiliki sumber dana untuk melakukan aktivitas operasinya seperti untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan hutang. Sehingga semakin tinggi arus kas operasi perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* (Mas'ud & Srengga, 2012).

Hasil penelitian Mas'ud & Srengga (2012); membuktikan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dalam memprediksi *financial distress*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, *et al.*, (2020); membuktikan bahwa arus kas berpengaruh negatif dan signifikan dalam memprediksi *financial distress*.

Alasan peneliti memilih perusahaan Industri Dasar dan Kimia adalah fenomena mengenai kebangkrutan terjadi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. Ada beberapa sub sektor yang terancam bangkrut di dalam sektor ini. Pertama, industri semen. Kondisi pasar semen domestik sangat memprihatinkan atau terancam bangkrut dikarenakan semen asal China gencar melakukan penjualan dengan harga dibawah pasaran di pasar semen lokal atau dikenal dengan predatory pricing (Liputan6.com, 2019). Dampak yang terjadi adalah menurunnya penjualan dan kapasitas produksi semen dalam negeri sehingga berimbas pada potensi kebangkrutan. Kedua, industri logam. Akibat mahalnya harga gas membuat biaya produksi dan biaya bahan baku industri ini membengkak dan terancam bangkrut. Adanya program hilirisasi yang belum diatur oleh sektor yang berwenang dan kurangnya penerapan *SNI* dalam mengendalikan importisasi baja juga menghambat industri ini, sehingga akan berujung pada kerugian material dan kebangkrutan (Obrolanbisnis.com, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti hasilnya tidak konsisten, maka peneliti tertarik melakukan pengujian prediksi *financial distress* dengan judul “**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, arus kas operasi berpengaruh secara simultan dalam memprediksi *financial distress*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh dalam memprediksi *financial distress*?
3. Apakah likuiditas berpengaruh dalam memprediksi *financial distress*?
4. Apakah *leverage* berpengaruh dalam memprediksi *financial distress*?
5. Apakah arus kas operasi berpengaruh dalam memprediksi *financial distress*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Menguji apakah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, arus kas operasi secara simultan berpengaruh dalam memprediksi *financial distress*.
2. Menguji pengaruh profitabilitas dalam memprediksi *financial distress*.
3. Menguji pengaruh likuiditas dalam memprediksi *financial distress*.
4. Menguji pengaruh *leverage* dalam memprediksi *financial distress*.
5. Menguji pengaruh arus kas operasi dalam memprediksi *financial distress*.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, antara lain:

1. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan baru terutama untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan dalam menghadapi *financial distress*.

2. Bagi perusahaan

Dapat dijadikan sebagai tolak ukur, memberikan respon serta tindakan yang akan dilakukan perusahaan atas prediksi *financial distress* yang harus segera diatasi agar tidak mengakibatkan kebangkrutan.

3. Bagi Investor

Dapat memberikan informasi terkait kondisi perusahaan dan dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan analisis keputusan dalam berinvestasi, serta memberikan pertimbangan atas kebijakan yang akan diambil untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Pada penelitian ini disajikan dalam lima bab, dimana kelima bab tersebut saling berkaitan satu sama lain, bab tersebut terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini terdapat persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan, landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi apa saja batasan-batasan dalam penelitian, mengidentifikasi variabel, menjelaskan definisi operasional dan pengukuran variabel, menguraikan populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel sampai dengan bagaimana metode pengumpulan data dan teknik analisis data

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian yang meliputi populasi dan sampel yang akan di analisis, menjelaskan hasil penelitian serta pembahasan variabel terikat terhadap variabel bebas.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan penelitian yang telah dilakukan meliputi keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya.